

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD KECAMATAN MAGELANG SELATAN

Cendy Dwiayu Ashari ¹⁾, Ngesti W. Utami ²⁾, Susmini ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: Cendy.ashari20@yahoo.com

ABSTRAK

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan wawancara untuk orang tua dan tes perkembangan kognitif untuk anak. Sebagian besar pola asuh orang tua adalah pola asuh demokratis (53,3%) dan mayoritas perkembangan kognitif adalah kriteria diatas rata-rata (83%). Analisa data menggunakan uji korelasi product moment dengan kategori korelasi point biserial. Uji hipotesis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, $r_{hitung} = 0,439$ sedangkan $r_{tabel} (0,374)$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif yang artinya pola asuh orang tua sangat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak dengan hasil uji analisis dengan hasil hubungan yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua murid PAUD Kecamatan Magelang Selatan adalah demokratis dan kriteria perkembangan kognitif murid PAUD Kecamatan Magelang Selatan yaitu diatas rata-rata. Disarankan orang tua untuk mempertahankan dan meningkatkan pola asuh orang tua yang baik untuk masa depan anak dengan lebih sering membaca dan mencari tahu agar wawasan lebih berkembang mengenai teori-teori ataupun metode pengasuhan anak terbaru.

Kata Kunci : Perkembangan kognitif, pola asuh, orang tua.

**RELATIONSHIP OF PARENTING PARENT TO THE COGNITIVE
DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 3-4 YEARS IN EARLY CHILDHOOD
SCHOOL'S SOUTHERN DISTRICT OF MAGELANG**

ABSTRACT

Parenting Parents are patterns of behavior that apply to children and are relatively consistent over time. This pattern of behavior can be perceived by the child and can give negative or positive effect. Parents have their own ways and patterns in nurturing and guiding children. This study aims to determine the relationship of parenting parents with cognitive development of children aged 3-4 years in early childhood Southern District of Magelang. The study design using the correlation with cross sectional approach. Sampling techniques using "purposive sampling". The research sample of 30 respondents. The research instrument used interviews to parents and to children's cognitive development tests. Most of the parents' parenting is parenting democratic (53.3%). The majority of cognitive development is the criterion above average (83%). Analysis of data using correlation product moment with correlation point biserial category. Hypothesis test showed $r_{count} > r_{table}$, count $r = 0,439$ while $r_{table} (0.374)$ then there is a significant relationship between parenting parents with cognitive development, which means parenting parents obviously affects the cognitive development of children with test results analysis with the result of a strong relationship. It can be concluded that parenting parents Southern District of Magelang is democratic and criteria for early childhood cognitive development of pupils Southern District of Magelang is above average. It is advisable to maintain and improve the parents' parenting is good for the children's future with more frequently read and find out in order to further develop insights about theories or methods of child care the most.

Keywords: *Cognitive development, parenting, parents.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh

kembang fisik, mental, dan psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan masa depan anak. Yang dimaksud anak disini adalah anak usia dini yang merupakan tahap pertama

kehidupan seorang anak untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhannya (Suherman, 2000).

Jika disesuaikan dengan pendapat internasional, maka usia dini di Indonesia adalah mereka yang sejak lahir (usia 0 tahun) hingga memasuki jenjang SD awal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi (dalam kandungan), janin yang berkembang dan terbukti telah dapat dilakukan stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai kepekaan dan kemampuan dasar (Prima Suci, 2014). Mengingat 80% pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak berkembang pada saat usia dini, pada usia 1 tahun pertumbuhan otak mencapai 70% dari otak orang dewasa dan di usia 3 tahun otak anak telah mencapai 90% dari otak orang dewasa. Maka, periode ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kecerdasan anak (Depkes RI, 2006). Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan. Perkembangan kognitif adalah kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir dan bahasa. Piaget juga meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikitan dari masa bayi hingga masa dewasa (Suyadi, 2010).

Perkembangan kognitif sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu hereditas dan lingkungan. Ada dua unsur

lingkungan yang sangat penting perannya dalam mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu, keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua adalah guru utama buat anak-anaknya, maka dari itu orang tua merupakan pusat sentral yang dijadikan sorotan dalam perkembangan fisik dan psikis. Secara umum terdapat tiga pola asuh yang biasanya dimiliki oleh orang tua. Pola asuh tersebut pertama kali disusun oleh Baumrind (1980 dalam Martin & Colbert, 1997) yang didasarkan pada dua dimensi yaitu *responsiveness / warmth* (kehangatan) dan *demandingness / control* (kontrol) sehingga menghasilkan tiga jenis pola asuh (Papalia dkk, 2007).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reski Amalia pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di TK Islam Qablin Salim Makassar dengan jumlah responden 42 orang didapatkan hasil 23 anak dengan pola asuh otoriter dengan 7 orang anak normal dan 16 orang anak suspect. Sedangkan dari 19 anak dengan pola asuh demokratis terdapat 13 anak normal dan 6 anak suspect. Didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qablin Salim Makassar.

Penelitian-penelitian yang sudah ada lebih menekankan keseluruhan perkembangan anak, tidak memfokuskan kepada salah satu perkembangan anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden ditemukan data bahwa dari 6 anak perkembangan kognitif diatas rata-rata dan 3 anak perkembangan kognitif rata-rata dan 1 anak perkembangan kognitif dibawah rata-rata dengan pola asuh demokratis 7 kemudian 3 otoriter. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh orang tua yang secara spesifik menghubungkan dengan perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif dianggap berperan penting terhadap masa depan prestasi anak. Sampel penelitian ini dikhususkan untuk anak usia 3-4 tahun karena pada masa itu anak lebih mudah dilatih fokus dan mampu mendengarkan perintah dengan baik dan merupakan usia periode guncangan pertama pada individu.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD yang ada di kecamatan Magelang Selatan yaitu PAUD Kencanawati dan PAUD Kartika XII-2. Magelang merupakan kota kecil dengan taraf pendidikan yang cukup baik. Maka dari itu pemerintah sedang menggalakkan program pendidikan anak usia dini di setiap kecamatan yang ada di kota Magelang. Tapi tidak semua PAUD menggunakan metode orang tua masih harus menunggu anaknya saat proses pembelajaran. PAUD yang ada di Kecamatan Magelang Selatan masih menggunakan metode orang tua menemani dan mengetahui pembelajaran anak mereka di PAUD. Berdasarkan

fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan.

METODE PENELITIAN

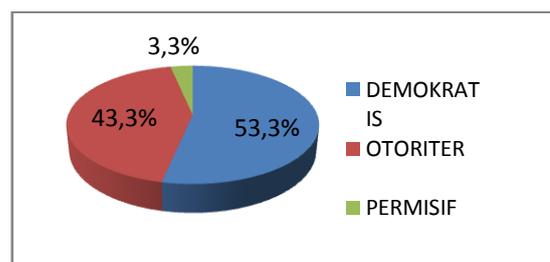
Metode penelitian yang diambil adalah survey analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dalam penelitian ini populasinya adalah murid PAUD kecamatan magelang selatan selatan usia 3-4 tahun 142 anak dari 8 PAUD di kecamatan magelang selatan. Pemilihan sampel menggunakan tehnik purposive sampling. Berdasarkan tehnik purposive sampling dengan kriteria eksklusi dan inklusi didapatkan hasil sampel sebanyak 30 orang. Penelitian di PAUD kecamatan Magelang Selatan ini diketahui variabel independennya adalah Pola Asuh Orang Tua. Variabel independennya adalah perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun.

Instrumen pengumpulan data variabel pola asuh orang tua adalah metode interview/wawancara. Instrumen pengumpulan data variabel perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun adalah dengan metode tes perkembangan kognitif. Analisis univariat pola asuh dan perkembangan kognitif dengan menggunakan uji normalitas distribusi normal. Untuk hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun menggunakan korelasi point biserial. Pada penelitian ini uji korelasi point biserial menggunakan metode SPSS vers 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan distribusi dari karakteristik atau demografi responden. Berdasarkan hasil survei untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik para responden dalam penelitian ini, diperoleh informasi mengenai umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan. Kemudian di dapatkan data karakteristik murid berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 15 orang (50%) dan laki-laki 15 orang (50%). Berdasarkan usia orang tua dapat diketahui dari 30 orang tua yang menemani anak di sekolah, usia orang tua 26-30 tahun menempati setengahnya dari kategori usia orang tua yaitu dengan jumlah 15 orang (50%), dan

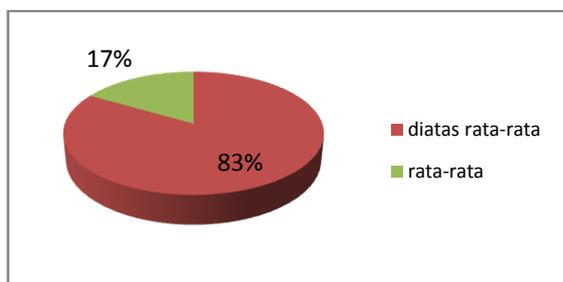
sebagian kecil pada usia 41-45 tahun sebanyak 1 orang (3,3%) dan usia 46-50 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Untuk hasil persentase pendidikan terakhir orang tua murid PAUD yang datang menemani anak sekolah, pendidikan terakhir SMA hampir setengahnya menduduki presentase yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), dan sebagian kecil adalah pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang (3,3%). Sedangkan berdasarkan hasil persentase pekerjaan orang tua yang menemani anak sekolah sebagian besar yaitu pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil yaitu pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,3%)



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Murid PAUD Kencanawati dan PAUD Kartika XII-2 di Kecamatan Magelang Selatan.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui sebagian besar pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis sebanyak 16 orang (53,3%).

Berdasarkan Gambar 2 diketahui mayoritas perkembangan kognitif anak adalah dengan kriteria diatas rata-rata sebanyak 25 anak (83%).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun PAUD kencanaawati dan PAUD Kartika XII-2 di Kecamatan Magelang Selatan.

Tabel 1. Uji korelasi bivariat pola asuh demokratis dengan perkembangan kognitif

Correlations			
		ND	Nilai
ND	Pearson Correlation	1	.297
	Sig. (2-tailed)		.264
	N	16	16
Nilai	Pearson Correlation	.297	1
	Sig. (2-tailed)	.264	
	N	16	16

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Uji korelasi product moment dengan sampel 16 orang didapatkan hasil $r=0,297$ dengan nilai $\alpha=5\%$ ($p=0,05$) maka pola asuh demokratis dengan perkembangan kognitif mempunyai hubungan tetapi lemah, karena kekuatan korelasi(r) $0,2 \leq r < 0,4$ = lemah.

Tabel 2. Uji korelasi bivariat pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif

Correlations			
		nilai	NO
Nilai	Pearson Correlation	1	.185
	Sig. (2-tailed)		.546
	N	13	13
NO	Pearson Correlation	.185	1
	Sig. (2-tailed)	.546	
	N	13	13

Tabel 3. Uji korelasi point biserial pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak

Correlations			
		Pola asuh orang tua	Perkembangan kognitif anak
Pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.439*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	30	30
Nilai	Pearson Correlation	.439*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	30	30

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil Uji korelasi product moment dengan sampel 13 orang didapatkan hasil $r = 0,185$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($p=0,05$) maka pola asuh otoriter dengan perkembangan

kognitif mempunyai hubungan tetapi sangat lemah, karena kekuatan korelasi (r) $0,0 \text{ sd} < 0,2 =$ sangat lemah.

Tabel 3 menjelaskan bahwa Uji korelasi yang digunakan pada pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak menggunakan uji analisis *product moment* dengan kategori korelasi point biserial. Korelasi point biserial antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun didapatkan hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $r_{\text{hitung}} = 0,439$ sedangkan $r_{\text{tabel}} (0,374)$ maka H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif. Untuk lebih mudah berdasarkan nilai signifikansi (p) yang besarnya $0,015$ yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, dimana nilai $p < 0,05$ sehingga ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan yang dilakukan di PAUD Kencanaawati dan PAUD Kartika XII-2.

Secara umum untuk variabel independent yaitu pola asuh orang tua dari 30 orang tua murid, tipe pola asuh demokratis lebih dominan yaitu 15 orang dengan perkembangan kognitif diatas rata-rata. Menurut Baumrid dalam King (2014) “Dampak pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak. Dengan pengasuhan yang hangat, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bersahabat. Selain itu motivasi dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua akan mendorong anak untuk bersikap percaya

diri, bertanggung jawab, kooperatif dan mampu mengontrol diri. Anak juga akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki orientasi terhadap prestasi”.

Pada data umum pola asuh orang tua tentang pendidikan terakhir orang tua. Hampir setengah pendidikan terakhir orang tua adalah SMA sebanyak 11 orang. Dan pada saat di uji korelasi dengan pola asuh orang tua, hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $r_{\text{hitung}} = 0,461$ sedangkan $r_{\text{tabel}} (0,374)$ (terlampir) maka terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua. Untuk lebih mudah berdasarkan nilai signifikansi (p) yang besarnya $0,014$ yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, dimana nilai $p < 0,05$ sehingga ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua.

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak (Edward, 2006).

Berdasarkan analisa data mayoritas perkembangan kognitif pada anak usia 3-4 tahun adalah dengan kriteria diatas rata-rata sebanyak 25 anak. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan

mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Jenis kelamin sama rata pada 30 responden, persentase jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (50%) dan persentase jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (50%). Menurut uji korelasi antara jenis kelamin dan perkembangan kognitif didapatkan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, $r_{hitung} = 0,268$ sedangkan $r_{tabel} (0,374)$ maka tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun. Menurut Ahmad Susanto (2011) faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, dan faktor kebebasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Kecamatan Magelang Selatan terhadap 30 murid PAUD yang datang dan ditemani orang tua, mayoritas perkembangan kognitif dengan kriteria diatas rata-rata sebanyak

25 anak dan sebagian besar pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis sebanyak 16 orang.

Kemudian dilakukan uji silang didapatkan hasil tipe pola asuh demokratis lebih dominan yaitu 15 orang dengan perkembangan kognitif diatas rata-rata. Saat dilakukan uji korelasi point biserial antara pola asuh dan perkembangan kognitif didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, $r_{hitung} = 0,439$ sedangkan $r_{tabel} (0,374)$ maka HI diterima. Untuk lebih mudah berdasarkan nilai signifikansi (p) yang besarnya 0,015 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$, dimana nilai $p < 0,05$ sehingga ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan yang dilakukan di PAUD Kencanaawati dan PAUD Kartika XII-2.

Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang baik adalah pola asuh yang dapat membentuk perkembangan yang baik untuk anak. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya, lingkungan yang paling dekat adalah lingkungan keluarga dan orang tua merupakan faktor penentu keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua

yang demokratis menjadi lebih dominan. Dan perkembangan kognitif dengan kriteria diatas rata-rata menjadi mayoritas. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan.

SARAN

- 1) Diharapkan orang tua mempertahankan dan meningkatkan pola asuh yang baik untuk masa depan anak.
- 2) Diharapkan sekolah mempertahankan dan memperluas metode pembelajaran yang lebih baru sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun. Dan disarankan untuk sekolah setidaknya pada setiap angkatan melakukan tes perkembangan kognitif untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak.
- 3) Diharapkan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam hal ini Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi, penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan anak secara langsung terutama perkembangan kognitif.
- 4) Diharapkan bagi layanan kesehatan/profesi perawat agar

mampu memberikan pelayanan yang baik dan terpadu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

- 5) Diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di PAUD Kecamatan Magelang Selatan yang berhubungan dengan orang tua bisa menggunakan instrumen interview terbuka agar lebih memahami jawaban orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Mubsar. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja: Tinjauan Psikolohi Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Alimul Hidayat, Aziz A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Clarissa, S & Darmalim, V. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kelas XI IPA di SMA Kristen Petra 3 Tahun Ajaran 3013/2014*. Tidak diterbitkan.

- DepKes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. 2014. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edward, C. D. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung : Kaifa.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Handoko. 2013. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Iqbal, Hasan. 2012. *Modeling Managemen*. Ed 13 Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- King, L. A. 2014. *The Science of Psychology: An Appreciative (3rd ed)*. New York : MC Graw Hill Education.
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, Sri utami dkk 2008. *Asuhan Keperawatan Bayidan Anak* Cetakan kedua. Salemba Medika. Jakarta.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally W., & Feldman, Ruth D. 2008. *Human development Jilid 1*. Jakarta : Prenando Group.
- Potter, A. Patricia & Anne, G. Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Robert V. Kail dan John C. Cavanaugh. 2007. *Human Development: A Life-Span View.*, Thomson Wadsworth. United State. Chapter 6 pp.219-244.
- Saidah, E. S. 2003. Pentingnya Stimulasi Mental Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. No.01.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta:Sagup Seto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2000. *Buku saku perkembangan anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta:Weditana Widya.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Masa Usia Dini*. Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.